

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS RUMPUT LAUT *EUCHEUMA SPINOSUM* DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR*****EUCHEUMA SPINOSUM SP SEAWEED AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN LOMBOK TIMUR DISTRICT*****Fadli<sup>1\*</sup>, Aeko Fria Utama FR<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Mataram  
\*Email Penuliskorespondensi: fadliabbas185@gmail.com

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara maritim dan dikenal sebagai penghasil rumput laut terbesar di dunia. Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur, dan (b) menyusun strategi pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian rumput laut komoditas *eucheuma spinosum* ini dilakukan di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis IFE, EFE, IE, dan SWOT. Hasil analisis IFE dan EFE menunjukkan nilaiskor IFE sebesar 2,75 dan total skor EFE sebesar 2,87. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan rumput laut di Kabupaten Lombok Timur berada pada kuadran IV pada matriks IE. Kuadran IV tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diperlukan dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur adalah *grow and build strategy*. Sedangkan, pada analisis SWOT diperoleh alternatif strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T.

Kata Kunci : rumput laut, IFE, EFE, IE, SWOT

**ABSTRACT**

Indonesia is one of the countries known as a maritime country and is known as the largest producer of seaweed in the world. The objectives of this study were to (a) analyze the factors influencing the development of the kelp agribusiness in East Lombok Regency, and (b) develop a strategy for the development of the *eucheuma spinosum* kelp agribusiness in East Lombok Regency. Research on the seaweed commodity *eucheuma spinosum* was carried out at Seriwe Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. The research was conducted from August to December 2022. The data used in this study used primary data and secondary data. The data analysis used in this study uses IFE, EFE, IE and SWOT analysis. The results of the IFE and EFE analysis show that the IFE score is 2.75 and the EFE total score is 2.87. Based on these results, it can be concluded that kelp development in East Lombok Regency is in quadrant IV of the IE matrix. Quadrant IV shows that the strategy needed to develop the kelp agribusiness in East Lombok Regency is a growth and development strategy. On the other hand, in the SWOT analysis, alternative strategies S-O, S-T, W-O and W-T were obtained.

Keywords: Seaweed, IFE, EFE, IE, SWOT

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara maritim dan dikenal sebagai penghasil rumput laut terbesar di dunia. Berdasarkan data kementerian kelautan dan perikanan (2022), menunjukkan produksi rumput laut tahun 2021 sebesar 9,12 juta ton atau nilainya sebesar 28,48 triliun rupiah. Terdapat tiga wilayah yang dikenal sebagai penghasil rumput laut terbesar di Indonesia, yaitu provinsi Sulawesi Selatan memiliki produksi tahun 2021 sebesar 3,79 juta ton, provinsi Nusa Tenggara

timur memiliki produksi tahun 2021 sebesar 1,36 juta ton dan provinsi nusa tenggara barat memiliki produksi tahun 2021 sebesar 758.714,4 ton.

Jenis-jenis rumput laut yang banyak dikembangkan di Indonesia, meliputi ; *eucheuma spinosum*, *eucheuma cottoni*, dan *eucheuma gricaliria*. Pengembangan tiga jenis rumput laut ini tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia, salah satu wilayah yang mengoptimalkan pengembangan tiga jenis rumput laut tersebut adalah Nusa Tenggara Barat. *Eucheuma spinosum* merupakan salah satu komoditas rumput laut yang dikembangkan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah yang ada di Nusa Tenggara Barat yang mengembangkan jenis rumput laut *eucheuma spinosum*.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam mendukung pengembangan agribisnis rumput laut yaitu menjadikan Teluk Serawe sebagai kawasan minapolitan dalam pengembangan agribisnis rumput laut. Selain itu, pemerintah daerah menyalurkan bantuan dari pemerintah pusat berupa subsidi input usahatani rumput laut, seperti alat dan bahan budidaya, serta fasilitas-fasilitas penanganan pasca panen rumput laut. Sehingga bisa dikatakan bahwa peluang pengembangan agromaritim berbasis rumput laut masih memiliki potensi untuk dikembangkan dalam upaya mewujudkan masyarakat maritim yang berdaya saing.

Kendala agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur adalah harga rumput laut di tingkat petani rendah, mutu rumput laut yang dihasilkan petani tidak sesuai permintaan pasar ekspor, fluktuasi produktivitas rumput laut, petani sering mengalami gagal panen pada tingkat *onfarm*, dan harga input budidaya yang tinggi. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak mendukung pada saat budidaya dan pascapanen, serta kelembagaan petani dan kebijakan pemerintah yang belum mendukung.

Pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* menjadi langkah yang tepat dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di tengah keunggulan komparatif yang dimiliki Kabupaten Lombok Timur. Peningkatan daya saing rumput laut tidak hanya terfokus pada peningkatan daya saing produknya, tetapi yang paling penting adalah upaya dalam meningkatkan daya saing petani rumput laut yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Faktor-faktor pemicu daya saing terdiri dari teknologi, produktivitas, harga biaya input, struktur industri, kuantitas permintaan domestik dan ekspor. Oleh karena, diperlukan adanya strategi dalam pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* di Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian terkait dengan strategi pengembangan agribisnis rumput laut sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya Nurcomariah et al (2020), Suryawati et al (2017), Nurdin et al (2013), Sitompul et al (2022) dan lainnya. Namun, penelitian mereka lebih melihat aspek pengembangan rumput laut secara umum sesuai dengan potensi wilayah yang menjadi tempat penelitian. Terkecuali penelitian yang dilakukan Nurcomariah et al (2020) melihat aspek pengembangan rumput laut jenis *gracilaria (eucheuma gracilaria)*. Oleh karena itu, penelitian terkait strategi pengembangan rumput laut untuk komoditas *spinosum (eucheuma spinosum)* di Kabupaten Lombok Timur menjadi sangat menarik untuk dijadikan sebagai fokus penelitian ini.

Pada dasarnya, *eucheuma spinosum* tumbuh melekat pada rata-rata terumbu karang, batu karang, batuan, benda keras, dan cangkang kerang. *Eucheuma spinosum* memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis sehingga hanya hidup pada lapisan fotik. Habitat khas dari *eucheuma* adalah daerah yang memperoleh aliran air laut yang tetap, lebih menyukai variasi suhu harian yang kecil dan substrat batu karang mati (Aslan, 1998). Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur,

dan (b) menyusun strategi pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* di kabupaten lombok timur.

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan dan tatacara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (herdiansyah, 2010). Penelitian rumput laut komoditas *eucheuma spinosum* ini dilakukan di desa seriwe, kecamatan jerowaru, kabupaten lombok timur. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan agustus sampai desember tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui kegiatan wawancara dengan petani rumput laut *spinosum* dan observasi langsung mengenai kondisi budidaya rumput laut *eucheuma spinosum* di desa seriwe. Selanjutnya, data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka atau literatur, badan pusat statistik dalam angka, kementerian kelautan dan perikanan, dinas perikanan dan kelautan nusa tenggara barat, dinas kelautan dan perikanan kabupaten lombok timur, dan lainnya.

Responden dalam penelitian ini adalah petani rumput laut *eucheuma spinosum* di dusun semerang, desa seriwe, kecamatan jerowaru, kabupaten lombok timur. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Menurut gay et al (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%, sedangkan untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden. ukuran sampel lebih besar daripada 30 dan lebih kecil daripada 500, cocok dipakai untuk kebanyakan penelitian. Jika sampel harus dibagi dalam dua kategori seperti laki-laki dan perempuan, maka diperlukan ukuran sampel minimal 30 untuk setiap kategori (agung, 2005: 113). Pengambilan sampel atau pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya (sugiyono, 2013). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angka hasil pengukuran atau penghitungan (juanda, 2009).

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan usaha budi daya rumput laut termasuk kondisi lingkungan internal dan eksternal yang sedang dialami oleh pembudidaya rumput laut. Hasil analisis identifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* selanjutnya dievaluasi dengan matriks ife dan efe. Untuk mempermudah perumusan alternatif strategi bagi pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* dilakukan menggunakan matriks swot (*strength, weakness, opportunities, dan threats*).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* sp memiliki tantangan-tantangan, meliputi tantangan budidaya, tantangan penanganan pascapanen, dan tantangan pasar. Tantangan budidaya rumput laut adalah pertumbuhan rumput laut

sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian abidin (2018), menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan rumput adalah jenis rumput laut yang dibudidayakan, galur rumput laut, bagian thallus dan umur rumput laut. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan rumput laut adalah fisik kimia perairan dan tidak diterapkannya standar budidaya rumput laut (sop) oleh petani rumput. Tantangan penanganan pascapanen merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh petani dalam menjaga kualitas rumput laut serta meningkatkan nilai tambah rumput laut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan manajemen pengolahan pascapanen dengan baik, dimana penanganan pascapanen meliputi teknis pemanenan yang tepat, pencucian rumput laut yang benar, teknis pengeringan yang benar, dan sortasi (sugiyatno et al, 2013).

Tantangan pasar rumput laut berkaitan sistem pemasaran rumput laut yang cenderung monopolistik. Kendala yang sering dihadapi oleh petani rumput laut adalah permasalahan pemasaran dan kestabilan harga (syahrir, 2017). Lebih lanjut, penjelasan syahrir dalam penelitiannya bahwa bauran pemasaran rumput laut tidak menguntungkan pembudidaya tetapi keuntungan terbesar diperoleh para pedagang rumput laut. Menurut fadli (2017), pilihan ekspor rumput laut kering karena rumput laut indonesia memiliki daya saing dan memiliki efisiensi di tingkat *onfarm*. Selain itu, adanya keterikatan petani terhadap pengepul rumput laut membuat sulitnya industri pengolah rumput laut untuk mengambil suplai dari petani.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam pengembangan agribisnis rumput laut diperlukan adanya strategi dalam meningkatkan nilai tawar dan pendapatan petani rumput laut, serta meningkatkan daya saing rumput laut. Menurut nurcomariah et al (2020), menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi yang paling prioritas dalam pengembangan agribisnis rumput laut yaitu ; (1) kebijakan pemerintah berupa peningkatan insentif bagi petani rumput laut yang dapat diwujudkan dalam bentuk subsidi produksi dan harga yang layak ditingkat petani, (2) adopsi teknologi tepat guna dan inovasi *onfarm* dalam mencegah terjadinya kegagalan produksi rumput laut, berupa jaring pembatas atau alat pembatas antara tambak budidaya rumput laut dengan laut lepas, dan (3) menjalankan kegiatan usahatani secara efektif dan efisien. Perumusan strategi pengembangan agribisnis rumput laut *eucheuma spinosum* sp di kabupaten lombok timur

#### **Analisis matriks ife**

Matriks IFE digunakan untuk menganalisis faktor internal berkekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan dimasukkan sebagai faktor-faktor strategik internal yang diberi bobot dan rating, sehingga diperoleh hasil identifikasi (David, 2014). Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agribisnis rumput laut *Spinosum* sp dianalisis melalui penilaian dengan menggunakan metode *paired comparison* untuk memperoleh bobot dari masing-masing peubah internal di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Demikian halnya juga dalam pemberian peringkat (*rating*), penentuan peringkat dilakukan oleh responden utama dan hasilnya merupakan rata-rata sehingga diperoleh bobot nilai dari faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Karangantu, Kabupaten Serang, Banten dapat dilihat pada Matriks IFE yang disajikan melalui pada Tabel 1.

Tabel 1 Matriks IFE Agribisnis Rumput Laut *Spinosum sp.* Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

Faktor Penentu	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths</i>			
<b>Potensi Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut</b>	<b>0,067</b>	<b>3.75</b>	<b>0,25</b>
DayaDukungLingkunganUntuk Pengembangan Agribisnis Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur	0,067	3.5	0,23
Adanya Dukungan Permodalan Usaha Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Dan Menampung Hasil Panen Petani Oleh Pengepul Rumput Laut	0,066	3.25	0,21
Adanya Kesadaran Masyarakat Desa Seriwe Dalam Menjadikan Rumput Laut Sebagai Komoditas Unggulan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga.	0,071	3.5	0,25
Terdapatnya Ukm Atau Industri Olahan Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Yang Memiliki Nilai Tambah Yang Tinggi.	0,053	3.5	0,18
Meningkatnya Minat Masyarakat Desa Seriwe Dalam Membudidayakan Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> .	0,059	3.25	0,19
Harga Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Cukup Stabil Dan Cenderung Harganya Naik Ketika Petani Panen Rumput Laut.	0,061	3.5	0,21
Ketersediaan Koperasi Dan Ukm Olahan Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Di Desa Seriwe Saat Ini Sangat Diperlukan Oleh Petani Rumput Laut Dalam Mendukung Kegiatan Pengembangan Agribisnis Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> .	0,060	3.25	0,19
Hasil Olahan Atau Produk Olahan Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Sudah Didistribusikan Secara Merata Ke Seluruh Wilayah Nusa Tenggara Barat.	0,058	3.5	0,20
Keterlibatan Pemuda Atau Kalangan Millenial Di Desa Seriwe Dalam Menciptakan Promosi Melalui Online Terhadap Produk Olahan Yang Dihasilkan Oleh Ukm Maupun Promosi Terhadap Kegiatan Budidaya Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Di Desa Seriwe.	0,054	1.5	0,08
<i>Weaknesses</i>			
<b>Kurang Terampilnya Petani Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Sehingga Permodalan Masih Sangat Bergantung Pada Pengepul.</b>	<b>0,057</b>	<b>2</b>	<b>0,11</b>
Tingkat Pendidikan Sdm Petani Rumput Laut <i>Spinosum Sp</i> Masih Rendah.	0,056	2	0,11
Belum Adanya Pemetaan Wilayah Budidaya	0,048	1.75	0,08

Rumput Laut <i>Spinousm Sp</i> Untuk Petani Sehingga Lokasi Sehingga Sering Terjadi Perebutan Lokasi Budidaya, Namun Permasalahan Tersebut Masih Bisa terselesaikan Melalui Jalur Musyawarah Fasilitas Pendukung Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut <i>Spinousm</i> Masih Terbatas, Terutama Fasilitas Yang Berkaitan Dengan Penanganan Pascapanen.	0,049	2	0,09
Adopsi Teknologi Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut <i>Spinousm Sp</i> Di Desa Seriwe Masih Tergolong Rendah.	0,057	1.75	0,10
Fluktuasi Produktivitas Rumput Laut <i>Spinousm Sp</i> Yang Dihasilkan Oleh Petani Sehingga Berdampak Terhadap Penerimaan	0,054	1.75	0,09
Ketidakpastian Cuaca, Serangan Ham Dan Penyakit Sulit Dikontrol Oleh Petani Rumput Laut	0,051	2	0,10
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,75</b>

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, kekuatan utama dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kawasan Seriwe Kabupaten Lombok Timur adalah Potensi Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut dengan skor 0.25. Kelemahan utama yang disampaikan responden dalam penyusunan alternatif strategi kebijakan adalah kurang terampilnya petani rumput laut spinosum sp dalam pengelolaan keuangan usaha sehingga permodalan masih sangat bergantung pada pengepul dengan skor 0.113. Berdasarkan matriks IFE diatas, total skor yang diperoleh pada matriks IFE iniberada di atas skor 2,5, yaitu 2,83 menunjukkan kondisi internal yang mendukung dalam kegiatan pengembangan agribisnis rumput laut di Karangantu cukup kuat dan relative mampu menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengantisipasi kelemahan yang ada.

#### **Analisis Matriks External Faktor Evaluation (Efe)**

Analisis matriks EFE pada analisis SWOT menekankan dua aspek yang menjadi perhatian utama, yaitu peluang dan ancaman. Analisis EFE ini merupakan evaluasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang digunakan dalam memperoleh strategi dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur. Bobot yang tertera dalam matriks EFE merupakan bobot yang diperoleh dari hasil penilaian responden penelitian kemudian diolah dan dilakukan analisa. Berikut pada Tabel 2 dibawah ini tertera matriks EFE dalam pengembangan agribisnis rumput laut spinosum sp di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 2 Matriks EFE dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

<b>Faktor Penentu</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<i>Opportunities</i>			
<b>Tingginya Permintaan Rumput Laut <i>Spinousm Sp</i> Di Tingkat Pasar Domestik Maupun Ekspor.</b>	0,093	3.5	0,32
Adanya Dukungan Yang Besar Dari Pemerintah, Perguruan Tinggi Dan Lembaga	0,080	3.25	0,26

Riset Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Spinosum Di Kabupaten Lombok Timur			
Partisipasi Yang Tinggi Dari Masyarakat Atau Petani, Pelaku Usaha Dan Investor Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Spinosum Di Kabupaten Lombok Timur.	0,091	3.25	0,29
Sumber Daya Manusia (SDM) Produktif Yang Jumlahnya Memadai, Namun Belum Terberdayakan Secara Optimal Di Kabupaten Lombok Timur	0,084	3.25	0,27
Dukungan Dari BPPT Dalam Penyediaan Bibit Unggul Komoditas Rumput Laut Spinosum Sp Yang Tahan Terhadap Perubahan Kondisi Cuaca, Tahan Hama Dan Penyakit.	0,076	3.25	0,24
Komitmen Para Stakeholder Terhadap Pelestarian Kawasan Perairan Di Kabupaten Lombok Timur	0,080	3.25	0,26
Minat Yang Tinggi Dari Para Stakeholders Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Spinosum Sp Di Kabupaten Lombok Timur.	0,076	3.25	0,25
Adanya Dukungan Dari Kalangan Pemuda Dan Teknologi Informasi (IT) Sebagai Media Promosi Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Spinosum Sp Di Kabupaten Lombok Timur	0,079	3.25	0,25
Tersedianya Akses Pasar Yang Potensial Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Spinosum Sp Di Kabupaten Lombok Timur	0,066	3.5	0,23
<i>Threats</i>			
<b>Konflik Kepentingan Sering Terjadi Terutama Dalam Perebutan Lokasi Budidaya Rumput Laut Spinosum Antara Pihak Swasta Dengan Petani Rumput Laut Spinosum Sp.</b>	<b>0,072</b>	<b>1.75</b>	<b>0,12</b>
Ketergantungan Utama Petani Terhadap Rumput Laut Sebagai Sumber Mata Pencaharian Akan Dihadapkan Suatu Risiko Dan Ketidakpastian Yang Besar Ketika Tidak Perlindungan Regulasi Dari Pemerintah Dalam Pemanfaatan Kawasan Pengembangan.	0,069	1.75	0,12
Kondisi Pencemaran Lingkungan Perairan Atau Daya Dukung Lingkungan Untuk Budidaya Rumput Laut Spinosum Masih Terbatas Luas Arealnya.	0,068	1.5	0,10
Adanya Kondisi Persaingan Terkait Kualitas	0,057	1.75	0,10

---

Rumput Laut Spinosum Yang Dihasilkan  
Petani Dengan Pihak Swasta Ketika Dihapkan  
Pada Persaingan Pasar Ekspor.

Total	1,000	<b>2,87</b>
-------	-------	-------------

---

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel 2 menjelaskan peluang paling utama diperhatikan dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur adalah Tingginya permintaan rumput laut spinosum sp di tingkat domestik maupun ekspor dengan skor 0,328. Ancaman utama yang perlu menjadi pertimbangan dan perhatian adalah konflik kepentingan sering terjadi terutama dalam perebutan lokasi budidaya rumput laut spinosum antara pihak swasta dengan petani rumput laut spinosum sp. Rumput laut spinosum sp memiliki prospek untuk dikembangkan secara holistik di Kabupaten Lombok Timur dengan bertumpu pada aspek agribisnis. Pengembangan agribisnis rumput laut spinosum sp mampu mengatasi segala macam ancaman yang menjadi penghambat ketika pelaku usaha mampu mengoptimalkan peluang yang ada. Berdasarkan analisis matriks EFE, diperoleh nilai diatas 2.5 yaitu 2.87. Tingginya tingkat permintaan rumput laut spinosum sp di tingkat pasar domestik maupun ekspor ini tidak sejalan dengan adanya regulasi yang mengatur mengenai pengelolaan budidaya rumput laut yang lebih terarah. Akibatnya adalah ancaman tertjadi konflik kepentingan dalam pengelolaan rumput laut di wilayah potensial antara petani dengan pihak swasta akan dimungkinkan terjadi. Oleh karena itu, pemetaan wilayah dan penentuan batas pemanfaatan wilayah perairan untuk budidaya rumput laut spinosum perlu ada campur tangan pemerintah didalamnya.

#### **MATRIKS IE**

Hasil dari matriks IFE dan matriks EFE diatas, selanjutnya disusun kedalam matriks IE. Nilai rata-rata IFE sebesar 2.75 dan rata-rata EFE sebesar 2.87. Nilai rata-rata IFE dan EFE tersebut diperoleh dari jumlah skor masing-masing factor. Skor tersebut diperoleh dari perkalian antara rata-rata rating dan rata-rata bobot pada masing-masing faktor. Oleh karena itu, diperoleh nilai yang menunjukkan posisi pada kuadran IV. Strategi pada kuadran IV tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diperlukan dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur adalah *grow and build strategy*. Menurut David (2004), bahwa *Grow and build strategymenunjukkanbahwapengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur membutuhkan strategi untuk tumbuh lebih baik dan dapat mengembangkan agribisnis rumput laut menjadi lebih baik. Untuk itu, strategi yang dapat diterapkan oleh stakeholders saat ini adalah strategi intensif, strategi integratif, dan strategi konsentrasi. Matriks IE dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.*

		<b>Total Skor IFE</b>			
		4,0	3,0	2,0	1,0
<b>Total Skor EFE</b>	3,0	I	II	III	
	2,0	IV	V	VI	
	1,0	VII	VIII	IX	

**Matriks Swot**

Matriks SWOT merupakan formulasi alternatif strategi yang mengkombinasikan antara strategi SO, WO, ST dan WT yang diperoleh setelah adanya analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Perumusan strategi melalui SWOT ini dilakukan dengan mempertimbangkan empat faktor yang bersifat strategis yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Perumusan formulasi alternatif strategi melalui matriks SWOT. Secara ringkas, dapat dijabarkan seperti berikut.

**Strategi So**

Pengembangan pusat pelatihan dan penelitian rumput laut *Spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur

- a. Pengembangan pusat inovasi olahan rumput laut *spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur
- b. Penguatan Kelembagaan Petani Rumput Laut *spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur.
- c. Pengoptimalan pemanfaatan media informasi (Cetak, Komunikasi dan Digital) sebagai media promosi dan informasi terkait pengembangan agribisnis rumput laut *spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur

**STRATEGI ST**

- a. Pengembangan agribisnis rumput laut *spinosum sp.* yang terintegrasi dan berkelanjutan
- b. Penguatan Jalinan kerjasama yang berkelanjutan antara industri olahan rumput laut dengan Petani Rumput Laut *spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur

**STRATEGI WO**

- a. Pemetaan (Mapping) tata ruang dan tata kelola wilayah pesisir untuk pengembangan agribisnis rumput laut spinosum di Kabupaten Lombok Timur
- b. Penguatan kerjasama dengan lembaga riset dan perguruan tinggi dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur.
- c. Kebijakan Pemerintah Daerah yang terfokus pada pengembangan rumput laut sebagai sektor andalan dalam perekonomian.

**STRATEGI WT.**

- a. Penguatan Sistem Agribisnis Rumput yang berkelanjutan
- b. Implementasi Teknologi Tepat Guna pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur

**KESIMPULAN DAN SARAN****Keimpulan**

1. Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal dalam pengembangan agribisnis rumput laut di kabupaten Lombok Timur, diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor internal yang paling mempengaruhi dari sisi kekuatan yaitu Potensi Desa Seriwé Kabupaten Lombok Timur Dalam Pengembangan Agribisnis Rumput Laut, sedangkan dari sisi kelemahan yang paling mempengaruhi yaitu kurang terampilnya petani rumput laut spinosum sp dalam pengelolaan keuangan usaha sehingga permodalan masih sangat bergantung pada pengepul. Faktor eksternal yang paling mempengaruhi dari sisi peluang yaitu Tingginya permintaan rumput laut spinosum sp di tingkat domestik maupun ekspor, sedangkan dari sisi ancaman yang paling mempengaruhi yaitu konflik kepentingan sering terjadi terutama dalam perebutan lokasi budidaya rumput laut spinosum antara pihak swasta dengan petani rumput laut spinosum sp.
2. Hasil analisis IFE dan EFE menunjukkan nilaiskor IFE sebesar 2,75 dan total skor EFE sebesar 2,87. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan rumput laut di Kabupaten Lombok Timur berada pada kuadran IV pada matriks IE. Kuadran IV tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diperlukandalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur adalah *grow and build strategy*
3. Berdasarkan analisis SWOT, dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT. Strategi-strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan analisis SWOT yaitu: Strategi SO meliputi (a) Pengembangan pusat pelatihan dan penelitian rumput laut *Spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur, (b) Pengembangan pusat inovasi olahan rumput laut *spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur, (c) Penguatan Kelembagaan Petani Rumput Laut *spinosum sp* di Kabupaten Lombok Timur, dan (d) Pengoptimalan pemanfaatan media informasi (Cetak, Komunikasi dan Digital) sebagai media promosi dan informasi terkait pengembangan agribisnis rumput laut spinosum sp di Kabupaten Lombok Timur. Strategi-strategi ST meliputi ; (a) Pengembangan agribisnis rumput laut *spinosum sp*. yang terintegrasi dan berkelanjutan, dan (b) Penguatan Jalinan kerjasama yang berkelanjutan antara industri olahan rumput laut dengan Petani Rumput Laut

spinosum sp di Kabupaten Lombok Timur. Strategi-strategi WO meliputi ; (a) Pemetaan (Mapping) tata ruang dan tata kelola wilayah pesisir untuk pengembangan agribisnis rumput laut spinosum di Kabupaten Lombok Timur, (b) Penguatan kerjasama dengan lembaga riset dan perguruan tinggi dalam pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur, dan (c) Kebijakan Pemerintah Daerah yang terfokus pada pengembangan rumput laut sebagai sektor andalan dalam perekonomian. Strategi WT meliputi ; (a) Penguatan Sistem Agribisnis Rumput yang berkelanjutan, dan (b) Implementasi Teknologi Tepat Guna pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur.

#### Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih serius dalam mengoptimalkan potensi perairan yang ada untuk pengembangan agribisnis rumput laut, mengingat rumput laut memiliki prospek pasar yang sangat potensial baik berkaitan dengan pasar domestik maupun pasar ekspor
2. Perlu ada asuransi bagi petani rumput laut jika dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian dalam kegiatan budidaya (*onfarm*).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2018). Pengaruh Perbedaan Panjang Tali Gantung Terhadap Laju Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* Di Perairan Pantai Desa Nusantara Kecamatan Banda. Munggai : Jurnal Ilmu Perikanan & Masyarakat Pesisir STP HATTA-SJAHRIR. ISSN : 2549-7502, Volume 4, Februari 2018.
- Aslan, L. M. (1998). Budidaya Rumput Laut. Kanisius, Yogyakarta
- Agung, I Gusti Ngurah. (2006). Statistika Penerapan Model Rerata Sel Multivariat dan Model Ekonometridengan SPSS. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti
- David, F. R..(2004).ManajemenStrategis, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- David, F.R. (2014). Analisis SWOT Teknik MembedahKasusBisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, Pambudy, R., dan Harianto. (2017). Analisis Daya Saing Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 5 No 2, Desember 2017); halaman 111-124, ISSN 2354-5690; E-ISSN 2579-3594.
- Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. (2009). Educational Research, Competencies for Analysis and Application. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Salemba Humanika.
- Juanda, B. (2009). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bogor (ID) : IPB Press.
- Nurcomariah, Hubeis, M., dan Trilaksana, W. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut *Gracillaria* Di Karangantu Serang Banten. Manajemen IKM, Februari 2020 (62-69), ISSN 2085-8418; EISSN 2622-9250.
- Sugiyatno, Izzati, M., dan Prihastanti, E. (2013). Manajemen Budidaya dan Pengolahan Pascapanen *Gracillaria verrucosa* (Hudson) Papenfus (Studi Kasus : Tambak Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal). Buletin Anatomi dan Fisiologi, Volume XXI, Nomor 2, Oktober 2013.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, M. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Rumput Laut (*Gracillaria* sp) di Kabupaten Bone (Studi Kasus di Kecamatan Sibulue). Jurnal Agrominansia, 2(2), Desember 2017.